BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pendekatan

Menurut Sugiyono (2010:2), bahwa, "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, Menurut Sugiyono (2010:147) mengenai metode deskriptif ini bahwa :

> "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Wirartha (2006: 132) adalah :

" Penelitian verifikatif (verifikasi) adalah penelitian yang bertujuan menguji kebenaran (mengecek) suatu pengetahuan."

Selanjutnya mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2010:8) mengemukakan bahwa:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Berdasarkan pengertian diatas, penelitian mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk memverifikasi atau menguji suatu kebenaran suatu pengetahuan pada populasi atau sampel tertentu. Analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.1.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya desain penelitian. Menurut Jonathan Sarwono (2006:70) bahwa :

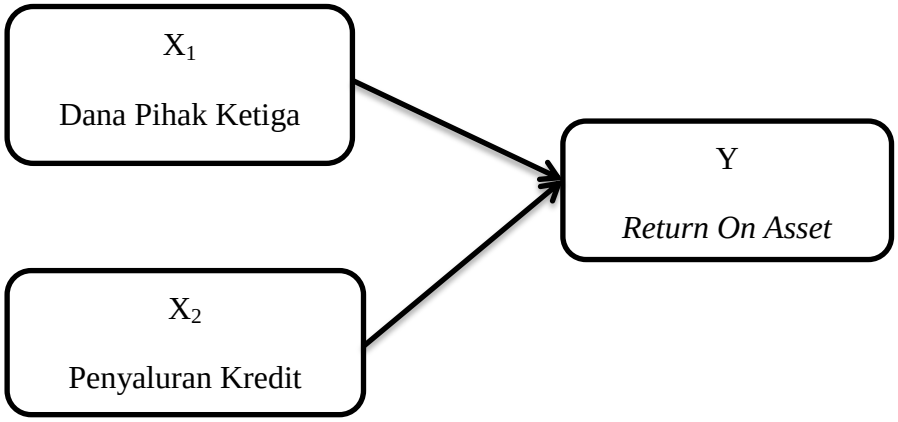
> "Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan."

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan suatu cara bagi penulis untuk dapat melakukan penelitian secara baik dan sistematis. Oleh karena itu, membuat desain penelitian sangat penting.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma sederhana Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Paradigma Penelitian



3.2 Operasional Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Penyaluran kredit terhadap *Return On Aset*, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Dana Pihak Ketiga (X_1)	Simpanan pihak ketiga bukan bank, yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito) Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004	DPK= Giro + Tabungan + Deposito	Rasio
Penyaluran Kredit (X_2)	Menurut Siamat (2004:95) penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana b	Besarnya penyaluran kredit Siamat (2004:95)	Rasio
Return On Asset (Y)	kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba (O.P.Simorangkir, 2004:152).	$ROA = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}}$ X 100% O.P. Simorangkir (2004:152)	Rasio

3.3 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012:193), pengertian sumber data sekunder adalah sebagai berikut :

> "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".

Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bank selama 5 tahun terakhir terhitung dari tahun 2011 sampai tahun 2015 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan kepada Bank Indonesia.

3.4 Populasi, Sampel Dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Pada umumnya dalam sebuah penelitian para peneliti membutuhkan apa yang disebut populasi. Menurut Umi Narimawati (2008:161), populasi adalah :

> "Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Menurut Sugiyono (2011:80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

"Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank yang meliputi Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2008-2012 atau selama 5 tahun pada sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah 32 Bank yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, antara lain :

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

NO	Kode Emiten	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk.
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
11	BCIC	Bank Mutiara Tbk.

12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
13	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.
14	BJBR	Bank Pembangunan daerah jabar dan banten Tbk.
15	BJTM	Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk.
16	BKSW	Bank QNB Kesawan Tbk.
17	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
18	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
19	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
20	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk.
21	BNLI	Bank Permata Tbk.
22	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
23	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
24	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.
25	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.
26	INPC	Bank Arta Graha Internasional Tbk.
27	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
28	MCOR	Bank Windu Kencana Internasional Tbk.
29	MEGA	Bank Mega Tbk.
30	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
31	PNBN	Bank Pan Indonesia
32	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

Sumber : (www.idx.co.id 2015)

Berdasarkan data tersebut, maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 32x5 = 160 laporan keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana 32 merupakan jumlah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 5 adalah tahun yang dijadikan sampel yaitu 2011-2015

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel sebagai berikut :

"Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2008:161), pengertian sampel adalah:

"Sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian ini".

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2011:85), *sampling purposive* adalah :

"Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Sampel yang diambil adalah neraca dan laporan laba rugi dari sektor perbankan sebagai berikut:

1. Data laporan Keuangan perusahaan yang dimaksud adalah dari perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015.

2. Perusahaan sektor perbankan yang dimaksud terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu laporan keuangan per 31 Desember, dengan alasan laporan keuangan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat percaya.

3. Data yang diambil adalah lima tahun dari 2008-2012 dijadikan sampel pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan adanya penelitian serta sampel yang telah diambil tersebut sudah dianggap *respresentatif* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut maka didapatkan daftar perbankan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Gambar 3.3

Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Bank
1	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
2	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
3.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
4	BDMN	Bank Danamon Tbk.

Berdasarkan data tabel tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 4 x 5 = 20 sampel yang terdiri dari laporan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana 4 merupakan jumlah perbankan

yang terdaftar di BEI sebagai sampel dan 5 merupakan tahun yang dijadikan sampel yaitu 2010-2014.

3.4.3 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah di bursa efek indonesia cabang kantor perwakilan bandung yang beralamat di Jl.Veteran No 10,Bandung Telp: (022)421-4349 Faks: (022)421-4359

Tabel 3.4

Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Usulan Penelitian						
	A.Penulisan UP						
	B.Bimbingan UP						
	C.Sidang UP						
	D.Revisi UP						
2	Penumpulan Data						
3	Pengolahan Data						

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara :

1. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan khususnya yaitu laporan keuangan perusahaan.

2. Tinjauan kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara memperoleh data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak *literature* untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Oleh karena itu analisisnya pun menggunakan metode. Tujuannya adalah untuk mengetahui keterkaitan antara ketiga variabel penelitian dan menetapkan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Telah disebutkan bahwa penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan yang berupa angka, dengan demikian penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif. Metode analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2009:31) adalah :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa analisis penelitian kuantitatif disajikan secara deskriptif dengan penjelasan secara mendalam dan menggunakan tabel maupun grafik. Penggunaan metode deskriptif dan verifikatif pada penelitian ini akan dijelaskan pada uraian berikut ini :

1. Metode Deskriptif

Penggunaan metode analisis deskriptif pada penelitian ini untuk memberikan penjelasan dan gambaran secara lebih mendalam tentang fakta kondisi kinerja keuangan bank terutama mengenai pengaruh dana pihak ketiga, penyaluran kredit, terhadap *return on asset*. Untuk dianalisis guna memperoleh suatu kesimpulan.

2. Metode Verifikatif

Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan perhitungan statistik. Adapun penggunaan metode verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga, penyaluran kredit, terhadap *return on asset*. Metode analisis verifikatif dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

b. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

c. Koefisien Determinasi

Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit secara lebih jelas akan dijabarkan pada uraian dibawah ini:

a. Analisis Jalur

Analisis Jalur (*Path Analysis*) digunakan terhadap keterkaitan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y menggunakan rancangan analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Jonathan Sarwono (2008:147) :

> "Analisis jalur merupakan bagian analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel dimana variabel-variabel bebas memengaruhi variabel tergantung baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui satu atau lebih variabel perantara".

Penggunaan metode analisis jalur menurut Burhan Bungin (2009:225) adalah:

"Alat analisis statistik untuk menguji eksistensi variabel antara terhadap hubungan antara variabel X dan Y".

Penggunaan metode analisis tersebut untuk membuktikan hipotesis adanya hubungan variabel X1 dengan X2 serta ada tidaknya pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap variabel Y.

Penjabaran analisis jalur menurut Juanin (2004:17) adalah sebagai berikut:

1. Konsep Dasar
2. *Path Diagram* (Diagram Jalur)
3. Koefisien Jalur
4. Persamaan Struktural

Penjabaran analisis jalur dijelaskan pada uraian dibawah ini:

(1) Konsep Dasar

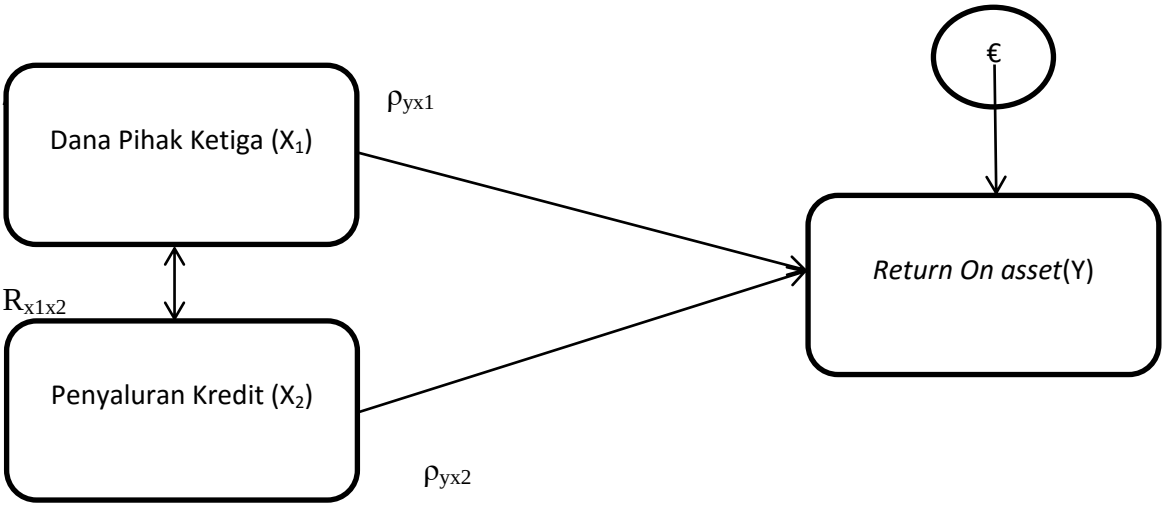
Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung.

(2) Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Diagaram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kualitas antar variabel independen, intervening (*intermediary*) dan dependen. Untuk mempresentasikan hubungan kausalitas diagram jalur menggunakan simbol anak panah berkepala satu (*single-headed arrow*), ini mengindikasikan adanya pengaruh langsung antara variabel *eksogen* atau intervening dan variabel dependen, anak panah ini juga menghubungkan *error* dengan variabel dependen, dan untuk mempresentasikn hubungan korelasi atau kovarian diantara dua variabel menggunakan anak panah berkepala dua (*two headed arrow*). Setiap variabel disimbolkan dalam bentuk kotak sedangkan variabel lain yang tidak dianalisis dalam model atau *error* digambarkan dalam bentuk lingkaran.

Gambar 3.1

Gambar Analisis Jalur



Gambar ini melukiskan adanya hubungan antara variabel *eksogen* yaitu X1 dan X2 dengan variabel *endogen* yaitu Y. Setiap variabel baik *eksogen* maupun *endogen* digambarkan dalam bentuk persegi atau kotak sedangkan *error* (ε) atau variabel diluar Y digambarkan dalam bentuk lingkaran. Hubungan antara X1 dan X2 menggambarkan hubungan korelasi, sedangkan hubungan antara X1 dan X2 terhadap Y menggambarkan hubungan pengaruh (*causal path*). Pengaruh dari X1 dan X2 terhadap Y disebut pengaruh langsung (*direct effect*), sedangkan dari X1 terhadap Y melalui X2, dari X2 terhadap Y melalui X1 disebut pengaruh tidak langsung (*indirect effect*).

(3) Koefisien Jalur

Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi atau dari suatu variabel *eksogen* terhadap variabel *endogen*. Untuk lebih memperjelas setiap koefisien jalur dapat dilihat pada sebuah path diagram. Perhatikan kembali gambar 3.1 dapat kita lihat koefisien-koefisien jalur sebagai berikut:

a. ρyx1 adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X1 terhadap Y

b. ρyx2 adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X2 terhadap Y

c. ρye adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung terhadap Y

d. ρye akan dihitung melalui rumus: $\rho yx = \sqrt{(1 - R\ y(x1,x2))}$

$$\rho yx = \sqrt{(1 - R\ y(x1,x2))}$$

Dimana:
$R^2_{y(x1,x2)}$ = pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y
$r_{x1,x2}$ = koefisien korelasi antara X1 dan X2

(4) Persamaan Struktural

Di samping menggunakan diagram jalur untuk menyatakan model yang di analisis, dalam analisis jalur juga dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan yang biasa disebut persamaan struktural. Persamaan struktural menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk

persamaan matematis. Perhatikan kembali diagram jalur pada gambar 3.1 model ini dapat dibuat model persamaan struktural matematis sebagai berikut:

$$Y = \rho yx X1 + \rho yx X2 + \rho yx\ \varepsilon$$

Persamaan di atas menyatakan hubungan kausal dari X1 dan X2 serta ε terhadap Y. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa, penggunaan analisis jalur adalah untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel. Pengaruh langsung misalnya untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara langsung terhadap variabel dependen tanpa melalui variabel lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung yaitu, mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel lainnya.

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* (DE))

Pengaruh dari X1 dan X2 terhadap Y, atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

X1 Y; ρyx1. ρyx1

X2 Y; ρyx2. ρyx2

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* (IE))

Sedangkan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah pengaruh dari X1 terhadap Y melalui X2 dan dari X1 terhadap Y melalui X1, atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

X1 X2 Y; ρyx2. rx1x2. ρyx1

X2 X1 Y; ρyx1. rx1x2. ρyx2

3. Pengaruh Total (*Total Effect* (TE))

Pengaruh total adalah penjumlahan DE dan IE sebagai berikut:

TE ={(ρyx1. ρyx1 + ρyx2. rx1x2. ρyx1) + (ρyx2. ρyx2 + ρyx1. rx1x2. ρyx2)}

b. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Analisis koefisien korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara Dana Pihak Ketiga (X1), sPenyaluran Kredit (X2) dan ROA (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh dana pihak ketiga, penyaluran kredit, terhadap *return on asset*. Koefisien korelasi *pearson* menurut Karl Pearson dalam Ridwan dan Sunarto (2007:20), yaitu :

> "Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*)".

Korelasi yang digunakan penulis adalah koefisien korelasi *pearson*. Koefisien korelasi *pearson* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X1 (dana pihak ketiga), variabel X2 (penyaluran kredit) dan variabel Y (*return on asset*) serta untuk mengetahui seberapa besar hubungan tersebut berikut signifikansinya.

Korelasi dapat bersifat negatif dan positif. Jika korelasi menghasilkan angka positif, hubungan kedua variabel searah begitupun sebaliknya. Angka korelasi berkisar antar 0 sampai 1. Jika angka korelasi mendekati angka 1 maka

hubungan kedua variabel semakin kuat namun jika angka korelasi mendekati 0, maka hubungan kedua variabel semakin lemah.

Koefisien korelasi mempunyai nilai -1 < r < +1, dimana :

a. Apabila r = +1 atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, apabila X naik maka Y juga naik dan sebaliknya.
b. Apabila r = 0 atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak dapat hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1 atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan berlawanan arah, apabila X naik maka Y akan turun dan sebaliknya.

Adapun koefisien korelasi dapat digolongkan sebagai berikut:

Tabel 3.5

Koofisiensi Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-599	Cukup Kuat
0,20-399	Rendah
0,00-1,99	Sangat rendah

$$r = \frac{(n\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[(n\sum X^2) - (\sum X)^2]\,[n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :
r = Koefisien Korelasi
X = Variabel bebas (Independen)
Y = Variabel terikat (Dependen)
n = Sample

c. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisiensi determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = (r)^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Dana Pihak Ketiga (X1) dan Penyaluran Kredit (X2) serta *Return On asset* (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293), yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah :

> "Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :\

1. Pengujian Secara Parsial

Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YXI}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2XY \ldots\ldots Xk)CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3 \ldots\ldots,5$$

Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, hipotesisnya sebagai berikut :

H01 ; β = 0, Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*

H11 ; β ≠ 0, Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Return On Asset*

H02 ; β = 0, Penyaluran Kredit tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*

H12 ; β ≠ 0, Penyaluran Kredit berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Kriteria pengakuannya yaitu sebagai berikut:

H0 ditolak apabila thitung < ttabel (α = 0,05)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika t hitung ≥ t tabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b) Jika t hitung ≤ t tabel maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya



Sumber : Andi Supangat (2007:295)

Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut